

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Objek Penelitian

Provinsi Banten merupakan daerah otonom yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000. Sebelum menjadi provinsi, Banten bagian dari Provinsi Jawa Barat. Pada Orde Reformasi perjuangan masyarakat Banten semakin gigih karena mulai terasa semilirnya angin demokrasi dan isu tentang otonomi daerah. Pada 18 Juli 1999 diadakan Deklarasi Rakyat Banten di Alun-Alun Serang yang kemudian Badan Pekerja Komite Panitia Provinsi Banten menyusun pedoman dasar serta Rencana Kerja dan Rekomendasi Komite Pembentukan Provinsi Banten. Rapat paripurna DPR RI pada tanggal 4 Oktober 2000 yang mengesahkan RUU Provinsi Banten. Pada tanggal 18 November 2000 dilakukan peresmian Provinsi Banten dan pelantikan pejabat Gubernur H. Hakamudin Djamal untuk menjalankan pemerintahan Provinsi Banten sampai terpilihnya Gubernur Definitif. Adapun periode Gubernur Banten sejak berdirinya sampai sekarang adalah:

- a. Hakamudin Djalal sebagai Pejabat Gubernur Pertama (2000-2002)
- b. Djoko Munandar-Ratu Atut Chosiyah (2002-2005)
- c. Ratu Atut Chosiyah sebagai Plt Gubernur Banten (2005-2007)
- d. Ratu Atut Chosiyah-Masduki (2007-2012)
- e. Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno (2012-2015)
- f. Rano Karno sebagai Plt Gubernur Banten (2015)
- g. Rano Karno (2015-2017)

2. Visi dan Misi Objek Penelitian

a. Visi Pemerintah Provinsi Banten

Pemerintahan Provinsi Banten memiliki visi dalam periode 2017-2022 yaitu Banten yang maju, mandiri, berdaya saing, sejahtera dan berakhlakul karimah.

b. Misi Pemerintah Provinsi Banten

Pemerintahan Provinsi Banten memiliki misi dalam periode 2017-2022 yaitu:

- 1) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*);
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur;

- 3) Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan berkualitas;
- 4) Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan kesehatan berkualitas;
- 5) Meningkatkan kualitas pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

3. Geografi Objek Penelitian

Nama Resmi	: Provinsi Banten
Ibukota	: Serang
Luas Wilayah	: 9.662,92 km ²
Jumlah Penduduk	: 9.953.414 Jiwa
Suku Bangsa	: Sunda, Baduy
Agama	: Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu
Wilayah Administrasi	: Kab: 4, Kota: 4, Kec: 154, Kel: 262, Desa: 1.273 ¹

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder inflasi dan volume ekspor yang terdaftar pada Badan Pusat

¹“Profil Banten” <https://bappeda.bantenprov.go.id/>, diakses pada tanggal 19 Januari 2019.

Statistik (BPS) Provinsi Banten. Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah non Departemen yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang sensus dan UU Nomor 7 Tahun 1960 tentang statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data bulanan volume ekspor Provinsi Banten mulai dari Januari 2015 sampai Desember 2017 sebagai variabel terikat (*dependent*), untuk variabel bebas (*independent*) data bulanan inflasi mulai dari Januari 2015 sampai Desember 2017, berikut data-data yang akan dianalisis oleh penulis:

1. Data Volume Ekspor

Berikut ini adalah deskripsi data volume ekspor Provinsi Banten periode Januari 2015 sampai Desember 2017:

Tabel 4.1**Data Volume Ekspor (%) Provinsi Banten Periode 2015-2017**

No	Bulan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Januari	72.25	83.11	97,16
2	Februari	109.95	117.70	96.70
3	Maret	122.27	111.76	102.05
4	April	99.74	101.43	103.65
5	Mei	110.40	107.96	107.30
6	Juni	77.10	124.77	105.07
7	Juli	93.32	73.99	127.78
8	Agustus	132.16	126.67	97.45
9	September	76.68	77.50	76.43
10	Oktober	83.92	132.75	93.45
11	November	127.7	110.24	107.07
12	Desember	105.61	92.19	102.80

Sumber : BPS Provinsi Banten, diolah

Pada tabel 4.1 menunjukkan volume ekspor satuan ton yang telah diolah ke dalam satuan persen dengan cara:

$$\text{Volume Ekspor}_t = \frac{\text{Volume Ekspor}_t}{\text{Volume Ekspor}_{t-1}} \times 100$$

Volume ekspor nonmigas Banten tahun 2015 sebesar 4.704 (juta ton), tahun 2016 sebesar 5.714 (juta ton) dan tahun 2017 sebesar 7.759 (juta ton).

2. Data Inflasi

Deskripsi data tingkat inflasi periode Januari 2015 sampai 2017:

Tabel 4.2

Data Inflasi (%) Bulanan Provinsi Banten Periode 2015-2017

No	Bulan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Januari	-0.34	0.88	0.71
2	Februari	-0.58	-0.20	0.47
3	Maret	0.36	0.10	0.09
4	April	0.71	-0.64	0.06
5	Mei	0.72	0.29	0.53
6	Juni	0.60	0.55	0.72
7	Juli	0.83	0.44	0.07
8	Agustus	0.72	-0.05	-0.01
9	September	-0.08	0.34	0.25
10	Oktober	-0.04	0.08	-0.02
11	November	0.33	0.52	0.35
12	Desember	0.99	0.61	0.70
Inflasi (yoy)		4.29	2.94	3.98

%			
---	--	--	--

Sumber : BPS Provinsi Banten

Kenaikan IHK terbesar terjadi pada kelompok kesehatan 12.78% dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 8.18% menyumbang inflasi Banten menjadi 4.29% pada tahun 2015. Kenaikan IHK terbesar terjadi pada kelompok bahan makanan 6.93% dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 5.07% menyumbang 90% dari inflasi Banten sebesar 2,94% pada tahun 2017. Kenaikan IHK terbesar terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 6.51% dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 5.52% menyumbang 42% dari inflasi Banten sebesar 3.98% pada tahun 2017.

C. Analisis dan Pembahasan

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah pengumpulan adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji asumsi Klasik, Analisis Regresi Sederhana, Analisis

Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien determinasi (R^2) dan Uji Hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau dinyatakan berdistribusi normal jika lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	17,31974589
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,542
Asymp. Sig. (2-tailed)		,930

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS 20

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,930. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan *Uji Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,101	2,256		6,252	,000
	Inflasi	-1,872	4,495	-,071	-,417	,680

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS 20

Dari hasil output di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,680. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas pada model ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi dalam suatu model regresi linier. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Pada penelitian ini digunakan *Runs Test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model ini.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,82997
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS 20

Hasil output SPSS menunjukkan nilai test sebesar 0,82997 dengan probabilitas atau Asymp. Sig 0,612 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Suatu model persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier sederhana yang disusun untuk mengetahui hubungan antara Inflasi dengan volume ekspor dengan model persamaan $Y =$

$a + bX + \varepsilon$. Hasil persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101,995	3,704		27,536	,000
Inflasi	,838	7,381	,019	,114	,910

a. Dependent Variable: Volume_ekspor

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien untuk variabel bebas 0,838 dengan konstanta sebesar 101,995 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 101,995 + 0,838 X + \varepsilon$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 101,995 artinya jika inflasi tidak ada peningkatan atau penurunan, maka peningkatan volume ekspor sebesar 101,995 %.
- b. Koefisien regresi variabel dari inflasi sebesar 0,838. Artinya, jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka kontribusinya terhadap volume ekspor akan berkurang sebesar 0,838 %.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.7
Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,019 ^a	,000	-,029	17,57260

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Volume_ekspor

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,019 terletak pada interval 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antara variabel inflasi dengan variabel volume ekspor sangat rendah.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,019 ^a	,000	-,029	17,57260

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: Volume_ekspor

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,000 ini berarti variabel independen yang digunakan dalam model (inflasi) tidak mampu menjelaskan variabel dependen (volume ekspor). Sedangkan

sisanya 100 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (inflasi) terhadap variabel dependen (volume ekspor) menggunakan uji t. Dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Berikut akan disajikan hasil uji hipotesis menggunakan uji t.

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

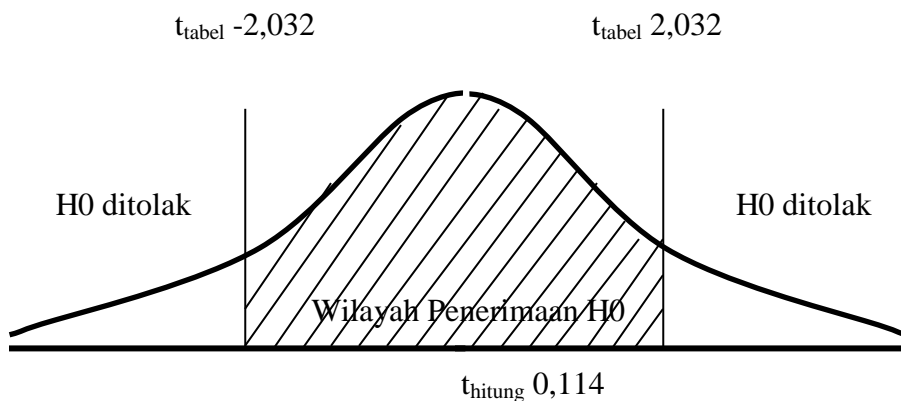
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	101,995	3,704		27,536	,000
	Inflasi	,838	7,381	,019	,114	,910

a. Dependent Variable: Volume_ekspor

Sumber : Data Hasil Perhitungan SPSS 20

Berdasarkan output perhitungan pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,114. Selanjutnya untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka harus dicari nilai t_{tabel} dengan tabel distribusi t pada $n = 36$ ($df = n - k - 1 = 36 - 1 - 1 = 34$) dengan $db = \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,032 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil hipotesis uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} (0,114) $< t_{tabel}$ (2,032) dan signifikansi ($0,910 > 0,05$) maka **H₀ diterima** dan **H_a ditolak**. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor.



Gambar 4.2 Kurva Uji Hipotesis

Jadi, karena t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 dengan pengujian taraf kesalahan 5% maka dapat disimpulkan terima H_0 dan menerima dugaan yang menyatakan bahwa variabel inflasi (x) tidak berpengaruh terhadap variabel volume ekspor (y).

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil $0,114 < 2,032$. Artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor Provinsi Banten selama periode penelitian tahun 2015-2017. Peningkatan permintaan untuk komoditi ekspor Banten secara agregat di pasar perdagangan internasional yang menyebabkan volume ekspor Provinsi Banten mengalami kenaikan. Peningkatan ekspor Banten 2015-2017 sejalan dengan perekonomian global yang mengalami perbaikan cukup fantastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Banyak pihak memperkirakan, kinerja ekspor Indonesia khususnya Provinsi Banten secara umum akan tetap mengalami pertumbuhan meski tidak besar. Menurut Bank Dunia, perekonomian global akan kembali meningkat pada tahun 2018.

